

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk melakukan inovasi agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain agar kinerja perusahaan semakin meningkat. Pasar modal dipandang dapat membantu keuangan perusahaan dengan menjual saham perusahaan kepada investor. Investor merupakan seorang yang memiliki dana dan menanamkan modalnya dengan tujuan mencari keuntungan (Komang dan Gusti, 2016).

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba sebagai dividen atau menahan laba untuk dana cadangan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Sartono, 2010). Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham.

Perusahaan harus menetapkan kebijakan dividen, yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen dengan proporsi laba ditahan perusahaan untuk diinvestasikan kembali. Keputusan pembagian dividen menjadi kontradiksi antara *stakeholder*, khususnya bagi para investor dan manajer perusahaan.

Pembagian dividen harus didasari dengan pertimbangan yang seksama, yaitu dengan memperhatikan sekurang-kurangnya aspek keuangan dan aspek hukum. Aspek keuangan diwajibkan karena pembagian dividen tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor keuangan yang mencakup kemampuan keuangan perusahaan, proyeksi usaha perusahaan dan harapan pemegang saham secara ekonomi untuk mendapatkan tingkat pengembalian dari investasi pemegang saham. Aspek hukum harus diperhatikan karena pembagian dividen harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Di Indonesia, peraturan perundang-undangan yang perlu diperhatikan adalah Undang-Undang no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia juga harus memperhatikan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. II-A tentang perdagangan efek. Peraturan-peraturan itu dimaksudkan sebagai bagian dari perlindungan modal perusahaan, keterbukaan informasi bagi pemegang saham dan kesempatan bagi pemodal untuk memperdagangkan saham-saham yang mengandung dividen (setelah RUPS memutuskan untuk membagi dividen sampai dengan tanggal daftar pemegang saham yang berhak menerima dividen). (Made dan Ludy, 2008)

Bagi investor, penetapan kebijakan dividen sangat penting untuk kesejahteraan investor (Dewi, 2008). Hal ini disebabkan karena dividen merupakan tingkat pengembalian investasi bagi investor (Suharli, 2006). Bagi pihak manajer, dividen merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan untuk membayar bunga atau bahkan melunasi pokok pinjaman, selain itu kesempatan untuk melakukan investasi dengan kas yang dibagikan sebagai

dividen tersebut menjadi berkurang. Bagi kreditor, dividen dapat menjadi sinyal mengenai kecukupan kas perusahaan untuk membayar bunga atau bahkan melunasi pokok pinjaman (Suharli, 2006).

Fenomena kebijakan dividen yang terjadi pada PT. Yanaprima Hastapersada yang merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi karung transparan, karung laminasi, dan kantong semen yang beroperasi di tiga daerah yaitu Surabaya, Jakarta, dan Makassar. Direktur Keuangan PT. Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS), Rinawati, mengatakan bahwa tahun 2014 Yanaprima tidak membagi dividen kepada pemegang saham. "Kami akan menempatkan laba bersih tahun ini untuk laba ditahan," kata Rina kepada wartawan selepas rapat umum pemegang saham di Jakarta, 30 Mei 2014.

Laba bersih tersebut akan dialokasikan untuk membantu permodalan dan kegiatan operasional untuk meningkatkan laba di tahun ini. Berdasarkan paparan publik, diketahui laba bersih Yanaprima tahun 2013 sebesar Rp 6,22 miliar menurun drastis sebesar 165 persen dari tahun sebelumnya yaitu Rp 16,43 miliar.

Penurunan laba bersih ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain beban pokok penjualan naik karena naiknya upah buruh dan beban penyusutan, serta karena kenaikan beban bunga pinjaman bank sebesar 1,93 persen. Rina juga menjelaskan mengenai besaran belanja modal yang akan dikeluarkan pada tahun ini yaitu sebesar US\$ 500 ribu yang berasal dari laba ditahan dan sisa pinjaman bank tahun lalu. Bambang Purnomo selaku Manajer Pemasaran Yanaprima

mengatakan bahwa dana tersebut akan digunakan untuk pembelian mesin baru, dan peremajaan mesin. (Tempo, 2014)

Berdasarkan fenomena diatas, terdapat dua dampak yang berlawanan. Apabila dividen dibagikan semua kepada investor, kepentingan perusahaan untuk membantu permodalan dan kegiatan operasional untuk meningkatkan laba akan terabaikan. Sebaliknya, jika laba akan ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham juga terabaikan. Hal ini yang menyebabkan konflik antara investor dan manajer.

Salah satu penelitian yang berkaitan dengan kebijakan dividen yang dilakukan oleh Dame dan Ketut (2016) mengenai pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, dan efektivitas perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas, struktur kepemilikan dan efektivitas perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Yoga dan Ketut (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dan penelitian Komang dan Gusti (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas merupakan faktor utama dalam pembagian dividen kepada pemegang saham. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan keuntungan yang menjadi dasar pertimbangan dalam pembagian dividen. (Sari, 2008). Semakin tingginya keuntungan yang

dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula *dividend payout ratio* nya.

Penelitian Dame dan Ketut (2016) memberikan hasil yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi dividen yang dibagikan. Penelitian Komang dan Gusti (2016) memberikan hasil yang sebaliknya, yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin rendah dividen yang dibagikan kepada investor.

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial kaitannya dengan kebijakan dividen adalah karena sebagian besar saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen akan berpengaruh dalam pembagian dividen. Jika manajemen memiliki saham atas perusahaan tersebut maka manajemen akan berusaha lebih giat agar dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan laba yang meningkat, maka perusahaan akan mempunyai kesempatan untuk membagikan dividen kepada seluruh pemegang saham. Begitupun sebaliknya.

Penelitian Yoga dan Ketut (2016) memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian Komang dan Gusti (2016) memberikan hasil yang sebaliknya, yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki dampak yang menguntungkan dan menunjukkan pengembangan yang baik dari sudut pandang investor. Pertumbuhan perusahaan sangat diinginkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan karena dengan adanya pertumbuhan yang baik merupakan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut berkembang. (Safrida, 2008)

Penelitian oleh Dame dan Ketut (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian oleh Erni (2012) memberikan hasil pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian mengenai kebijakan dividen ini penting untuk dilakukan karena adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya dan memiliki dampak positif bagi investor yang akan berinvestasi pada suatu perusahaan. Selain itu, dividen dapat menjadi sinyal mengenai kecukupan kas perusahaan untuk membayar bunga atau bahkan melunasi pokok pinjaman yang berguna bagi kreditor dan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Pemilihan perusahaan manufaktur periode 2012-2014 sebagai sampel karena perusahaan manufaktur sangat berperan penting dalam perekonomian nasional, terbukti dari kontribusi sektor ini yang memberikan nilai tambah terbesar diantara sembilan sektor ekonomi lainnya. Berdasarkan angka Produk Domestik Bruto (PDB) yang dikutip dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2014

kontribusi sektor industri manufaktur terhadap perekonomian mencapai 21,02 persen, pada tahun 2013 sebesar 20,98 persen yang ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

PERTUMBUHAN INDUSTRI MANUFAKTUR DAN KONTRIBUSINYA
Pertumbuhan (y-on-y) PDB Industri Manufaktur Tanpa Migas dan
Kontribusinya Terhadap PDB Nasional Atas Dasar Harga Konstan (%)

Uraian	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PDB Nasional	6,17	6,03	5,58	5,02
PDB Industri Pengolahan	6,26	5,62	4,49	4,63
Kontribusi Industri Pengolahan	21,76	21,45	20,98	21,02

Sumber: Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id)

Dengan kondisi seperti ini tampak bahwa pada tahun 2014 kontribusi industri manufaktur meningkat setelah menurun di tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan manufaktur dari tahun 2012-2014 mengalami kenaikan yang ditunjukkan pada grafik berikut :



Sumber: www.sahamok.com

Gambar 1.1
GRAFIK PERTUMBUHAN MANUFAKTUR 2012-2014

Terdapat 135 perusahaan manufaktur pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 138 perusahaan dan mengalami peningkatan lagi di tahun 2014 menjadi 143 perusahaan. Selain itu, Perusahaan manufaktur lebih banyak dalam membagikan dividen dibandingkan dengan sektor lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini hanya memfokuskan untuk meneliti **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

a. **Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan apakah dividen harus ditahan atau harus dibagikan kepada investor.

b. **Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang diharapkan mampu memperluas teori dan penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), kepemilikan manajerial, dan *growth* terhadap kebijakan dividen.

c. **Bagi pihak eksternal**

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk investor yang akan berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor dapat melihat seberapa besar pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dibagi dalam beberapa bab dan pembahasan yang berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukurannya, populasi dan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian, aspek-aspek dari sampel yang akan dianalisis, hasil dari analisis dan pembahasan dari hasil penelitian secara teoretik dan/atau empirik.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atau rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, penguraian keterbatasan atas penelitian yang dilakukan baik secara

teoretik, metodologis ataupun teknis, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

